

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan di dunia pendidikan semakin bertambah hal-hal negatif mulai dari perkelahian, mencontek, mencuri, aksi dan lain sebagainya yang membuat keprihatinan kita dengan nasib anak sebagai penerus masa depan. Mengingat hal-hal negatif yang sering menjadi tontonan pada kehidupan sehari-hari, melalui berita baik di media cetak maupun elektronik sering terjadi kasus anak mulai meniru berbicara kurang sopan, meniru rasa kebencian, dan meniru adegan kekerasan. Kondisi seperti ini cukup memprihatinkan bagi anak, karena setiap anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik. Menurut para ahli, umur anak usia dini mulai dari nol sampai dengan enam tahun berada di fase peniruan/imitasi (Ananda, 2017: 20). Anak cepat sekali menangkap apa yang terjadi pada lingkungan untuk ditiru sehingga menjadi kebiasaan. Mengingat kondisi seperti itu tidak seharusnya anak meniru hal-hal yang negatif, seharusnya anak dengan usianya penuh dengan kesenangan dan sebagian besar waktunya diisi dengan belajar dan bermain di lingkungan sekitar. Maka dari itu, perlunya memberikan bimbingan dan sebuah informasi bagi anak salah satunya dengan bercerita.

Zaman saat ini, aktivitas bercerita jarang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak. Hal ini perlu dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dengan menceritakan berbagai macam cara yang membuat anak membentuk karakter

positif. Pada cerita anak harus dilakukan secara berlanjut sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu, mampu menciptakan suasana nyaman untuk belajar dan bermain bagi anak, misalnya mendongeng cerita-cerita yang menanamkan kecintaan anak terhadap Islam dan tentunya juga mendapatkan amal kebaikan bagi orang tua. Sementara itu, peneliti mengkaji hal yang serupa dengan penelitian Evi dkk (2021: 512) mengenai manfaat dongeng *Islami* dalam meningkatkan budaya literasi sastra bagi siswa meliputi kegiatan sosialisasi program yaitu kegiatan yang diawali dengan menjelaskan pentingnya dongeng *Islami* sebagai bentuk peningkatan literasi sehingga mengandung muatan positif tentang budi pekerti yang baik. Dengan demikian, melalui cerita dapat membantu anak untuk mengembangkan daya pikir yang positif serta kecerdasan linguistik pada anak.

Menurut Christian (2019: 62) adapun struktur cerita pada anak antara lain: tokoh, latar, tema, alur, amanat, dan sudut pandang. Untuk membuat anak merasa senang dalam bercerita, maka diperlukan pemberian bahan cerita yang bersifat menghibur. Cerita anak berupa media yang efektif untuk membantu guru dan orang tua menanamkan nilai positif pada anak (Krissandi dkk, 2018: 21). Setelah memberikan anak pemahaman mengenai cerita, maka tidak secara otomatis langsung meresap dan menerapkan nilai-nilai baru yang diperoleh, sehingga diperlukan perkembangan yang cukup panjang supaya bisa menanamkan nilai-nilai pada anak dan perlunya diberikan keteladanan di lingkungan sekitar. Salah satu cerita yang terkandung nilai-nilai positif bagi anak yaitu Kisah Teladan Nabi. Terdapat beberapa kisah teladan nabi penting untuk diulang-ulang mengajarkan

kepada anak sejak dini sampai mampu menghafal di luar kepala, mulai dari pengenalan terhadap pribadi nabi, pengenalan tempat-tempat bersejarah nabi, dan karakteristik para nabi. Seperti *Islam* mengajarkan berbagai hal bagi kehidupan manusia dan mempunyai pedoman sampai saat ini yaitu *Al Qur'an* (Rahmawati, 2018: 31). Dalam kehidupan umat *muslim* sebagai sumber utama ajaran agama Islam yaitu *Al Qur'an* yang banyak menjelaskan mengenai kisah-kisah kehidupan umat manusia terdahulu maupun kisah yang akan datang. Keberadaan kata dalam kitab suci *Al Qur'an* yang jumlahnya lebih banyak menceritakan para nabi dibandingkan menjelaskan mengenai hukum dan pemerintah yang menandakan bahwa *Al Qur'an* sangat dekat dengan manusia.

Menurut Ratnasari (2011:94) istilah nabi berasal dari kata *naba'* yang berarti “*warta*” (news), “*berita*” (tidings), “*cerita*” (story), dan “*dongeng*” (tale). Nabi sebagai pembawa ajaran agama juga memiliki peran penting untuk membimbing masyarakat menjadi taat. Kisah para nabi dalam *Al Qur'an* mengandung nilai sastra dan seni yang tinggi, akan tetapi cerita para nabi berupa karya sastra dan seni dengan tema, sistematika penyampaian alur cerita yang bebas, sebagaimana karya sastra dan seni yang lain (Ratnasari, 2011: 101). Hal tersebut, meskipun kisah nabi pada *Al Qur'an* membahas mengenai tokoh-tokoh berupa manusia, selain itu juga cara penyampaian dalam menuturkan cerita bertujuan untuk *dakwah*.

Kata *dakwah* berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, memanggil, mengundang, dan bahkan menyeru (Arabi, 2020: 11). Jadi pada dasarnya, *dakwah* itu mengajak manusia dalam kebaikan supaya

melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Dalam ajaran agama *Islam*, masyarakat wajib mengetahui dan mengenal nabi yang terdapat dalam *Al Qur'an* mulai dari Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad *akhirul anbiya* (penutup para Nabi). Seperti kisah Nabi Luth yang diutus oleh Allah untuk sadarkan *Kaum Sodom* atas perbuatan keji dan mungkar yaitu menyukai sesama jenis dan pergaulan bebas, meskipun banyak rintangan yang dihadapinya, Nabi Luth tetap bersikap sabar, tidak merasa marah dan membalas dendam sedikitpun terhadap perlakuan *Kaum Sodom*. Nabi Luth kemudian mengingatkan tentang balasan *azab* dari Allah yang menimpa orang-orang tercela. Dalam hal tersebut, merupakan seputaran dari Kisah Teladan Nabi yang dapat dijadikan sebuah inspiratif atau motivasi sebagai umat manusia.

Selanjutnya, sastra dalam pandangan Islam berupa puisi dan prosa yang menggetarkan jiwa bertujuan untuk pendidikan budi pekerti, mengajak kebaikan dan menjauhkan dari kemungkaran dengan bahasa yang indah (Zuriyati, 2011: 331). Perkembangan sastra terdapat dalam Kisah Teladan Nabi dari zaman kapitalisme yaitu menceritakan kisah teladan nabi berupa lisan secara turun menurun lahir dari nenek moyang sampai dalam bentuk tulisan yang sangat sederhana seperti pada zaman bangsa *Arab* menulis kisah nabi di pelepah kurma, kulit pohon, batu, dan daun. Sehingga saat ini kisah nabi mulai berkembang di seluruh penjuru dunia sampai Indonesia. Biasanya Kisah Teladan Nabi ini diceritakan secara lisan oleh guru ngaji atau orangtua yang mengakrabkan anak dengan beberapa kisah nabi sebelum tidur. Dengan demikian, kisah nabi tergolong dalam sastra anak karena sifatnya sangat beragam untuk memperkenalkan sejak

dini cerita-cerita bertema *Islami* supaya menjadikan mereka memiliki jiwa toleransi, memiliki teladan yang baik, serta membantu menumbuhkan potensi yang mereka miliki.

Tahapan awal seorang anak mengenal sastra lewat suatu sarana suara yang direspon melalui pendengarnya, dan hal ini menjadikan sastra (dalam sastra anak-anak) adalah bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman tertentu, dan mengandung nilai estetika tertentu yang bisa dibuat oleh orang dewasa atau anak-anak (Krissandi, 2018:7). Sastra anak menjadikan media efektif dalam membantu orang tua menanamkan nilai-nilai pada anak. Nilai-nilai yang anak pelajari akan membentuk perilaku anak, jadi lebih mengetahui mana hal yang benar dan buruk. Dengan demikian, dalam menceritakan kisah teladan nabi mengandung hikmah yang sangat efektif dan menarik perhatian anak.

Sementara itu, di zaman seseorang sudah mengenal media cetak, kisah teladan nabi disebarkan berbagai macam bentuk tulisan mulai dari kumpulan buku cerita sampai dengan media digital. Era revolusi 4.0 merupakan era pada kehidupan manusia yang berorientasi pada teknologi. Penggunaan teknologi, dunia maya, big data, dan lainnya menjadi tantangan bagi manusia generasi saat ini (Ibda, 2019:53). Berkembangnya teknologi sangat memengaruhi dunia pendidikan dan memberikan pengaruh serta peran yang sangat besar, salah satunya perkembangan teknologi berbasis android berupa smartphone. Perkembangan teknologi berbasis android, salah satunya ada pada sastra digital. Menurut Belvage (dalam Firmansyah, 2018:22) sastra digital sebagai sarana

komunikasi budaya manusia melalui teks, gambar, video, dan suara. Dengan demikian, orangtua saat ini menggunakan media digital untuk mengajarkan anak melihat cerita-cerita yang menarik seperti kisah teladan nabi dalam media YouTube. Media YouTube menampilkan berbagai macam hiburan bagi anak-anak dan dikemas dalam bentuk kartun sehingga menarik perhatian anak. Pada kisah teladan nabi di YouTube menggambarkan mengenai kumpulan kisah teladan nabi yang mempunyai sifat *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas) (Musyrifin, 2020:151). Dalam menceritakan mengenai kisah teladan nabi melalui media YouTube kepada anak-anak, perlu adanya bimbingan dari orangtua, kakak, guru dan bimbingan dari lainnya, untuk mengarahkan cerita nabi dalam media YouTube, sehingga anak-anak dapat memahami jalan cerita dari kisah teladan nabi.

Penggunaan YouTube pada media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar pada anak sehingga membuat anak tidak merasa jenuh pada aktivitas belajar. Salah satu konten YouTube yang menceritakan mengenai kisah teladan nabi yaitu pada channel youtube “*Kisah Islami*”. Pada channel tersebut berbeda dengan channel Youtube lainnya, karena konten-konten channel “*Kisah Islami*” banyak mengandung tema *Islami* serta penontonnya bisa mencapai jutaan lebih dalam setiap kontennya. Channel YouTube “*Kisah Islami*” dipublikasikan pada tanggal 5 Februari 2018 sampai saat ini, serta terdapat 1,51 juta subscriber dan video animasi sebanyak 209. Penulis naskah pada kumpulan kisah teladan nabi dalam media youtube ini yaitu Dr. Irma Hasanah dan Amaria Ifada, S.Pd. serta diproduksi oleh Kastari Animation Studio

(<https://youtube.com/c/KisahIslamiChannel>). Selain itu, channel ini terdapat empat belas video animasi kumpulan kisah teladan nabi yang dikaji oleh peneliti salah satunya seperti pada kisah dari Nabi Adam yang dicantumkan di dalam *Al Qur'an*. Pada awalnya beliau berada di surga, kemudian diturunkan ke bumi karena memakan buah *khuldi* (buah yang berada di surga yang dilarang Allah untuk memakan buah tersebut) karena hasutan dari iblis.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, kedudukan sastra pada *khazanah* Islam menjadi suatu genre sastra mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Jiwa *religius* berupa perasaan yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa diantaranya takjub, kagum, percaya, yakin, dan rendah hati. Selain nilai-nilai *Islami* memuat segala hal yang berkaitan dengan nilai religius, nilai moral, nilai pendidikan, nilai *akhlak* bahwa penelitian ini tidak hanya berlaku untuk masyarakat *muslim* saja melainkan masyarakat *nonmuslim* juga perlu mengetahui bagaimana menunjang pendidikan karakter yang baik seperti pada kisah Nabi Muhammad tentang toleransi dalam beragama supaya terjalin korelasi yang harmonis. Berdasarkan hal inilah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian menggunakan judul “Kisah Teladan Nabi dalam Kajian Sastra Anak” yang khusus membahas mengenai kisah teladan nabi dalam media YouTube ditinjau dari struktur sastra anak, kemudian nilai-nilai *Islami* dihadirkan dalam kisah teladan nabi dalam media YouTube, dan fungsi sastra anak pada kisah teladan nabi dalam media YouTube.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Tidak setiap anak mendapatkan penanaman nilai-nilai positif sehingga peran orang tua sangat penting bagi anak dalam menerapkan pendidikan karakter yang baik.
2. Kegiatan bercerita belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga dengan memberikan beberapa cerita anak berupa media efektif yang membantu orang tua memberikan keteladanan di lingkungan sekitar seperti memberikan kisah teladan nabi pada anak.
3. Kurang adanya perhatian serta apa yang diinginkan anak selalu diabaikan oleh orang tua, sehingga anak merasa sedih dan enggan belajar. Dalam hal ini, perlu adanya perhatian serta bimbingan dari orang tua dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada pada diri anak.
4. Terkadang anak merasa jenuh ketika diberikan cerita-cerita anak yang belum tentu mereka memahami mengenai jalan cerita tersebut. Oleh karena itu, diperlukan cerita anak yang menarik perhatian mereka serta bersifat menghibur salah satunya diberikan beberapa konten yang mengandung tema *Islami* yaitu di channel YouTube "*Kisah Islami*".

## 1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka dari itu masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.



1. Pada channel YouTube “*Kisah Islami*” digunakan oleh peneliti dalam mengkaji kumpulan kisah teladan nabi ditinjau dari struktur sastra anak meliputi tema, bahasa, penuturan, tokoh dan latar.
2. Mengkaji mengenai nilai-nilai *Islami* yang ditanamkan pada kisah teladan nabi dalam media YouTube di channel “*Kisah Islami*”.
3. Mengkaji mengenai fungsi kisah teladan nabi dalam media YouTube di channel “*Kisah Islami*”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan menjadi tiga masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kisah teladan nabi dalam channel YouTube “*Kisah Islami*” ditinjau dari struktur sastra anak?
2. Bagaimana nilai-nilai *Islami* yang ditanamkan pada kisah teladan nabi dalam channel YouTube “*Kisah Islami*”?
3. Bagaimana fungsi sastra anak pada kisah teladan nabi dalam channel YouTube “*Kisah Islami*”?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan tercapai secara garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) tujuan yang bersifat umum, yakni untuk memahami tentang gambaran kisah teladan nabi dalam sastra (2) tujuan yang bersifat khusus yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kisah teladan nabi dalam channel YouTube “*Kisah Islami*” ditinjau dari struktur sastra anak.

2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai *Islami* yang ditanamkan pada kisah teladan nabi dalam channel YouTube “*Kisah Islami*”.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi sastra anak pada kisah teladan nabi dalam channel YouTube “*Kisah Islami*”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Sebagaimana sudah disinggung pada latar belakang permasalahan bahwa penelitian ini penting dilakukan sebab memiliki urgensi dan signifikansi untuk pembelajaran terhadap anak seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya cerita-cerita atau kisah teladan nabi bagi anak usia dini. Untuk lebih jelasnya, urgensi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Secara teoretis, penelitian ini untuk menambah *khazanah* ilmu bagi para pembaca, terutama para ahli pendidikan dalam upaya mempelajari nilai-nilai *Islami* dan relevansinya pada kumpulan kisah teladan nabi.
- b. Selain itu, manfaatnya sebagai masukan dan input terhadap proses pembelajaran yang khususnya dalam bahasa dan sastra. Hasil penelitian juga diharapkan berkontribusi terhadap aspek teknik dan praktik secara langsung dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan perkembangan moral bagi anak.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti lain yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam melakukan penelitian sejenis. Peneliti lain dapat mengkaji sastra anak dengan menggunakan teori yang berbeda.
- b. Bagi masyarakat yaitu dapat digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam menerapkan ilmu kajian sastra seperti tata cara kehidupan sosial masyarakat yaitu nilai-nilai, budaya, adat istiadat serta keyakinan.
- c. Bagi guru yang mengajar di SMP/SMA, penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran sastra, sehingga dengan mudah dianalisis dari nilai-nilai, tentunya disesuaikan dengan silabus yang digunakan.
- d. Bagi siswa, penelitian ini digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kreativitas belajar siswa.

